

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap konten video di TikTok yang menggunakan musik sebagai latar, khususnya dalam konteks virtual culture, dapat disimpulkan bahwa media sosial seperti TikTok telah mengubah cara budaya populer berkembang dan berinteraksi dengan audiens. Musik sering kali menjadi bagian penting dari konten di TikTok, tidak hanya berfungsi sebagai latar belakang, tetapi juga sebagai elemen yang membangun makna sosial yang lebih dalam. Video-video dengan alur satire, kontradiksi, dan eskapist memanfaatkan musik untuk menciptakan dinamika emosional yang mampu menarik perhatian audiens dan membangkitkan kesadaran tentang isu-isu sosial, seperti kekerasan terhadap perempuan, dengan cara yang lebih kreatif dan menarik. Meskipun musik "Happy House" dihapus dari analisis, fenomena penggunaan musik dalam tren TikTok tetap menjadi contoh bagaimana virtual culture memungkinkan sebuah karya untuk mengalami proliferasi yang signifikan di kalangan audiens muda, menciptakan ruang untuk berbagi pengalaman dan berdiskusi.

Melalui analisis jenis alur video pada penelitian ini menyoroti pentingnya memahami bagaimana alur-alur tersebut merefleksikan perubahan sosial, khususnya dalam konteks kekerasan terhadap perempuan. Setiap video yang dianalisis melalui teori budaya populer, teori media

making, dan virtual culture, menunjukkan bagaimana platform seperti TikTok dapat menjadi ruang bagi konten kreatif yang menggambarkan kritik sosial terhadap isu-isu kekerasan. Meski beberapa konten tampak ringan atau humoris, banyak dari video-video tersebut sesungguhnya menyampaikan pesan yang lebih serius tentang ketegangan dalam keluarga atau hubungan yang penuh kekerasan, memperlihatkan perubahan dalam cara masyarakat merespons dan mengartikulasikan kekerasan di era digital. Perubahan ini mencerminkan bagaimana persepsi masyarakat terhadap kekerasan perempuan dapat berkembang seiring berjalannya waktu, terutama dengan adanya kekuatan media sosial dalam memperbesar jangkauan pesan-pesan tersebut.

Proliferasi penggunaan konten musik di TikTok yang berkaitan dengan kekerasan terhadap perempuan menunjukkan bagaimana media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai ruang refleksi sosial dan perubahan budaya. Tiap video yang dianalisis dengan menggunakan teori terkait memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat menggunakan platform ini untuk menyampaikan kritik terhadap isu kekerasan perempuan dengan cara yang lebih halus, terkadang disertai dengan sindiran atau humor. Oleh karena itu, fenomena ini menunjukkan bahwa TikTok, dengan segala mekanisme algoritma dan interaksi sosialnya, memiliki peran besar dalam mendukung perkembangan dan penyebaran kritik sosial di kalangan pengguna muda, serta

mempercepat kesadaran akan pentingnya perubahan terhadap isu kekerasan perempuan.

## **5.2 Saran**

Lagu *Happy House* karya Siouxsie and the Banshees merupakan salah satu lagu yang cukup sukses dengan banyaknya pendengar serta pengguna iringan lagu di media sosial TikTok. Motif yang menjadi dasar mengapa para pembuat konten lagu *Happy House* sudah cukup jelas menjawab. Namun peneliti berharap agar para pembuat konten dapat terus memanfaatkan media sosial untuk hal yang baik. Tidak berhenti di lagu *Happy House* saja, namun masih banyak lagu yang bagus lainnya yang kurang mendapatkan perhatian akibat promosi lagu yang tidak begitu luas serta tidak ramai pengguna dan pendengar di media sosial. Dengan adanya konten media sosial, dapat mengangkat tentang promosi suatu lagu. Peneliti berharap bahwa hal ini dapat membantu para musisi di dunia yang tengah berjuang untuk mempromosikan karya mereka di media sosial menjadi sukses dikenal oleh banyak masyarakat.